

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

OLEH:

NALA SYAKHIYA

16.832.0256



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/9/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/9/20

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

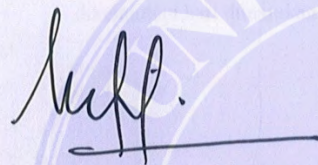
Nama : **NALA SYAKHIYA**

NPM : 16 832 0256

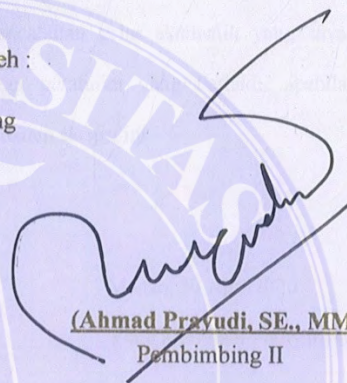
Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi
Pembimbing



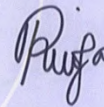
(Ir. M. Yamin Siregar, MM)
Pembimbing I



(Ahmad Pravudi, SE., MM)
Pembimbing II



(Dr. Hasan Afendi, SE., M.Si)
Dekan



(Wan Rizca Amelia SE., M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 30/April/2020

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya tidak bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Nala Syakhiya

16.832.0256

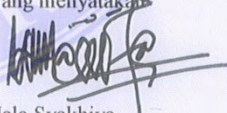
**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NALA SYAKHIYA
No. Stambuk : 16.832.0256
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia /format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 30 April 2020
Yang menyatakan

Nala Syakhiya
16.832.0256

ABSTRAK

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda data panel dengan bantuan program *Eviews10*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 15 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 5 perusahaan. Berdasarkan hasil uji t TATO memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0106 < 0.005$ dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.156027 yang artinya secara parsial TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ITO memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0017 < 0.005$ dan memiliki koefisien regresi sebesar 0.049723 yang artinya secara parsial ITO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Food and Beverages. RTO memiliki nilai probabilitas sebesar $0.7815 > 0.05$ dan memiliki koefisien regresi sebesar 0.002082 yang artinya secara parsial RTO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji F, TATO, ITO, dan RTO memiliki nilai probabilitas sebesar $0.006 < 0.05$ dan menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $(5.453377 > 3.07)$ yang berarti bahwa secara simultan TATO, ITO dan RTO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.357604 , sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 35.74% ROA dipengaruhi oleh TATO, ITO dan RTO dan sisanya sebesar 64.26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Total Assets Turnover, Inventory Turnover, dan Receivable Turnover Return On Assets

ABSTRACT

Effect of Total Asset Turnover (TATO), Inventory Turnover (ITO), and Receivable Turnover (RTO) on Return On Asset (ROA) in Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

This study aims to determine the effect of Total Assets Turnover, Inventory Turnover, and Receivable Turnover on Return On Assets in Food and Beverages on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is associative. The data used are secondary data and the method used is multiple panel linear regression analysis with the help of the Eviews10 program. The population in this study is the Food and Beverages Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period, amounting to 15 companies. The sample in this study were 5 companies. Based on the results of the t test TATO has a probability value of $0.0106 < 0.05$ and has a regression coefficient of -0.156027 which means that partially TATO has a significant effect on ROA on Food and Beverages Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. ITO has a probability value of $0.0017 < 0.05$ and has a regression coefficient of 0.049723 which means that partially ITO has a significant effect on ROA on Food and Beverages Companies listed on Indonesia Stock Exchange. RTO has a probability value of $0.7815 > 0.05$ and has a regression coefficient of 0.002082 which means that partially there is no significant effect between RTO and ROA. Based on the test results F, TATO, ITO, and RTO have a probability value of $0.006228 < 0.005$ and show $F_{count} > F_{table}$ where $(5.453377 > 3.07)$ which means that simultaneously TATO, ITO and RTO have a positive and significant effect on ROA. The coefficient of determination (R^2) is 0.357604 . So it can be concluded that 35.74% ROA is influenced by TATO, ITO and RTO and the remaining 64.26% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : Total Assets Turnover, Inventory Turnover, and Receivable Turnover Return On Assets

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penulisan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari pihak-pihak tertentu.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Suaib Rizal dan Ibunda Zahrida atas doa dan dukungan yang tidak ternilai harganya demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Ibu Wan Rizca Amelia SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Ir. M. Yamin Siregar, MM, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak kontribusi ilmu dan masukan-masukan serta koreksi dan saran hingga penulis bisa lebih maksimal dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Teddi Pribadi, SE, MM, selaku sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Irwan Nasution, MAP yang telah memberi masukan serta motivasi dari awal perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
10. Seluruh pegawai yang telah membantu mempermudah proses pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
11. Kepada kakak tersayang Zunafisyah dan seluruh keluarga atas doa, dukungan dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

12. Kepada sahabat-sahabatku (Ika, Ayu, Melany, Nurul) yan selalu memberi semangat kepada penulis dalam meyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan-rekan Manajemen angkatan 2016 terkhusus Manajemen C Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Medan, 30 April 2020

Penulis

Nala Syakhiya

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kinerja Keuangan	7
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	7
2.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	8
2.1.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	10
2.2 Analisis Rasio Keuangan.....	11
2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	11
2.3.1 Rasio Likuiditas.....	13
2.3.2 Rasio Leverage	15
2.3.3 Rasio Profitabilitas	17
2.3.4 Rasio Aktivitas	20
2.4 Penelitian Terdahulu.....	23
2.5 Kerangka Konseptual	26
2.6 Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28

3.1 Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.1.1 Jenis Penelitian	28
3.1.2 Lokasi Penelitian	28
3.1.3 Waktu Penelitian	28
3.2 Jenis dan Sumber Data	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel	30
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
3.4.1 Variabel Penelitian	32
3.4.2 Definisi Operasional	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.6.2 Analisis Statistik Verikatif	36
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel	37
3.6.4 Metode Pemilihan Model	39
3.6.5 Uji Asumsi Klasik	42
3.6.6 Uji Hipotesis	44
3.6.7 Analisis Koefisien Determinasi	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	51
4.2 Hasil Penelitian	66
4.2.1 Analisis Data	66
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	68
4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	70
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	77
4.2.5 Uji Hipotesis	81
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89

5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Daftar Populasi.....	29
Tabel 3.3 Data Penjualan	31
Tabel 3.4 Daftar Sampel	32
Tabel 4.1 Data Rasio Keuangan TATO, ITO dan RTO pada Perusahaan Food and Beverages Periode 2014-2018.....	67
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif	68
Tabel 4.3 Common Effect Model.....	70
Tabel 4.4 Fixed Effect Model	72
Tabel 4.5 Random Effect Model.....	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	77
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas.....	79
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi.....	80
Tabel 4.12 Uji Hipotesis	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Logo PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk.....	53
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk	55
Gambar 4.3 Logo PT. Akasha Wira Internasional, Tbk	56
Gambar 4.4 Struktur Organisasi PT. Akasha Wira Internasional, Tbk.....	57
Gambar 4.5 Logo PT.Ultrjaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.....	59
Gambar 4.6 Struktur Organisasi PT.Ultrjaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	60
Gambar 4.7 Logo PT.Multi Bintang Indonesia, Tbk	62
Gambar 4.8 Struktur Organisasi PT.Multi Bintang Indonesia, Tbk	63
Gambar 4.9 Logo PT.Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.....	65
Gambar 4.10 Struktur Organisasi PT.Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.....	66
Gambar 4.11 Gambar Uji Normalitas	78

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era persaingan yang sangat ketat saat ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Yaitu kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih tinggi. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal. Standar internal pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing utamanya atau industri (Wright, 1996 dalam Widiastuti dkk, 2016). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis keuangan, salah satunya dengan analisis profitabilitas perusahaan (Widiastuti dkk, 2016).

Pada umumnya perusahaan menganggap bahwa profitabilitas lebih penting daripada perolehan laba, karena laba yang besar bukan berarti bahwa perusahaan tersebut telah sukses atau operasi perusahaan telah berjalan dengan efisien.

Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam suatu informasi mengenai kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu serta juga dapat memberikan efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan perusahaan. Penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan ROA. ROA menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan (Kasmir, 2015). Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik (Hanafi, 2015). Dapat diartikan pula dengan semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik perusahaan menggunakan seluruh asetnya dalam menghasilkan laba.

Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari penggunaan aset suatu perusahaan yaitu dapat diukur dari tingkat perputaran total aset, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Variabel-variabel ini diukur dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva (aset).

Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis

berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Raningsih dan Putra (2015) , terdapat empat rasio keuangan yang umumnya digunakan, yaitu *activity analysis*, *working capital ratio*, *leverage ratio*, dan *profitability analysis*. Dan yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat output yang maksimal dengan menggunakan aset perusahaan seefisien mungkin (Raningsih dan Putra, 2015). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi tidak maksimal terhadap investasi pada asetnya, sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dikatakan semakin efisien menggunakan aset tersebut. Rasio aktivitas secara umum diukur dengan menggunakan *Inventory Turnover* (ITO), *Total Assets Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WTC), *Fixed Assets Turnover* (FAT) dan *Receivable Turnover* (RTO).

Sektor industri *food and beverages* merupakan salah satu kategori sektor industri di BEI yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Relatif tingginya emiten makanan dan minuman menunjukkan potensi yang dimiliki sektor makanan dan minuman masih tergolong besar. Hal ini didukung dengan pertumbuhan pendapatan emiten makanan dan minuman selama sembilan bulan pertama tahun 2012 mencapai 39% dibanding periode yang sama di tahun 2011 (Andryanto Suwismo : Indonesia Finance Today).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas

yang tinggi. Pengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi (Weston dan Bringham 2010 dalam Afrinda 2013). Perusahaan makanan dan minuman laba operasinya dapat ditentukan dari seberapa besar penjualan barang yang dimilikinya. Selain itu, penjualan barang dalam bentuk kredit mengakibatkan seberapa seberapa besar terjadinya piutang di perusahaan. Disamping itu, dalam aktivitas operasinya dipengaruhi oleh seberapa cepat perusahaan mengganti persediaannya dengan persediaan yang baru atau seberapa lancar persediaan terjual.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil permasalahan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin diperoleh adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Receivable Turn Over* (RTO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Total Assets Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turn Over* (RTO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperdalam wawasan keilmuan, pengetahuan, ketajaman daya fikir ilmiah dibidang yang sedang digeluti.

b. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berupa sumbangan informasi bagi pihak investor atau para calon investor untuk mengambil keputusan dan berinvestasi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets*.

3. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012 : 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple*), dan lainnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015).

Menurut Rudianto (2013 : 189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuanagan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2006 : 242) yaitu : Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).

1. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
2. Analisis Persentase Perkomponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
5. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
6. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
7. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Dwi Prastowo (2011 : 80) ada lima teknik analisis yang dapat digunakan :

1. Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas (struktur modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat kreditor jangka panjang.
3. *Return On Investment* (ROI), yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

4. Pemanfaatan aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektifitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
5. Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah rasio profitabilitas.

2.1.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir (2012 : 31) yaitu :

1. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penilaian atas aset perusahaan oleh

manajemen serta manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Munawir (2010 : 106) “analisis rasio keuangan adalah future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang”.

Menurut Samryn (2011) analisis keuangan merupakan salah satu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2012 : 238) ada 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

1. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan

perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

3. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Menurut Riyanto (2010 : 330), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1. Rasio neraca (*balance sheet ratios*), yang digolongkan dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*income statement ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari laba- rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba-rugi.

Riyanto (2010 :331) juga mengelompokkan rasio kedalam rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio *leverage*, rasio-rasio aktivitas, dan rasio-rasio profitabilitas:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, acid test ratio* dan lain sebagainya).

2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (*debt to total assets ratio, net worth to debt ratio* dan lain sebagainya).
3. Rasio-rasio Aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover, average collection period*, dan lain sebagainya).
4. Rasio Profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total assets, return on net worth* dan lain sebagainya).

2.3.1 Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2011 : 301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Menurut Sudana (2011 : 21) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Current Ratio dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* atau *acid test ratio*

Menurut Sudana (2011 : 21) rasio ini adalah seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*

Menurut Sudana (2011 : 21) *cash ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya.

Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2.3.2 Rasio Leverage

Menurut Harahap (2011 : 306) rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio solvabilitas. Beberapa rasio ini adalah sebagai berikut :

1. Debt Ratio

Rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Menurut Sudana (2011 : 20) rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Times Interest Earned Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

Menurut Sudana (2011 : 21) rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}} \times 100\%$$

3. *Cash Coverage Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga juga semakin tinggi, dengan demikian peluang untuk mendapatkan pinjaman baru pun semakin besar.

Menurut Sudana (2011 : 21) rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Cash Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depreciation}}{\text{Interest}} \times 100\%$$

2.3.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2011 : 304) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan

sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio.

Beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut Sudana (2011 : 22) rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Sudana (2011 : 22) rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. Profit Margin Ratios

Menurut Sudana (2011 : 23) profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi :

a. Net Profit Margin

Menurut Sudana (2011 : 23) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. Operating Profit Margin

Menurut Sudana (2011 : 23) rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi,

personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Taxes}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin*

Menurut Sudana (2011 :23) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

4. *Basic Earning Power*

Menurut Sudana (2011 : 23) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.3.4 Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2011 : 308) “rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya”.

Menurut Sutrisno (2012 : 219) “rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya”. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Yang termasuk dalam rasio aktivitas, dengan pengertian sebagai berikut:

1. *Total Assets Turnover (TATO)*

Menurut Harahap (2011 : 309) “rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Semakin cepat perputaran asset maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan, percepatan perputaran asset ini akan meningkatkan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Harjito dan Martono (2013 : 59) “*Total Assets Turnover (TATO)* mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan.

Total assets turnover dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dengan perputaran aktiva yang diperoleh perusahaan dalam periode yang telah ditetapkan dalam mengelola aktiva.

Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Inventory Turnover* (ITO)

Menurut Harahap (2011 : 308) “rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal”. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Menurut Situmeang (2014 : 61) “*Inventory Turnover* (ITO) merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu atau dapat juga dikatakan sebagai likuiditas persediaan”.

Menurut Fahmi (2017 : 132) “*Inventory Turnover* (ITO) ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan”.

Menurut Harjito dan Martono (2013 : 58) dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediaannya. Semakin meningkat nilai persediaan menandakan tidak terjadinya penjualan perusahaan.

Perhitungan *Inventory Turnover* (ITO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

3. *Receivable Turnover* (RTO)

Menurut Harahap (2011 : 308) “rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang”. Semakin besar rasio ini semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Menurut Hery (2014 : 179) “*Receivable Turnover* (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha”.

Menurut Kasmir (2015 : 176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Dimana semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan.

Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Claresta Nova (2016), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak.	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Asset Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk dan Entitas Anak	X1 = Perputaran Piutang X2 = Perputaran Total Asset Y = <i>Return On Asset</i> (ROA)	1. Secara parsial perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. 2. Secara parsial perputaran total aset

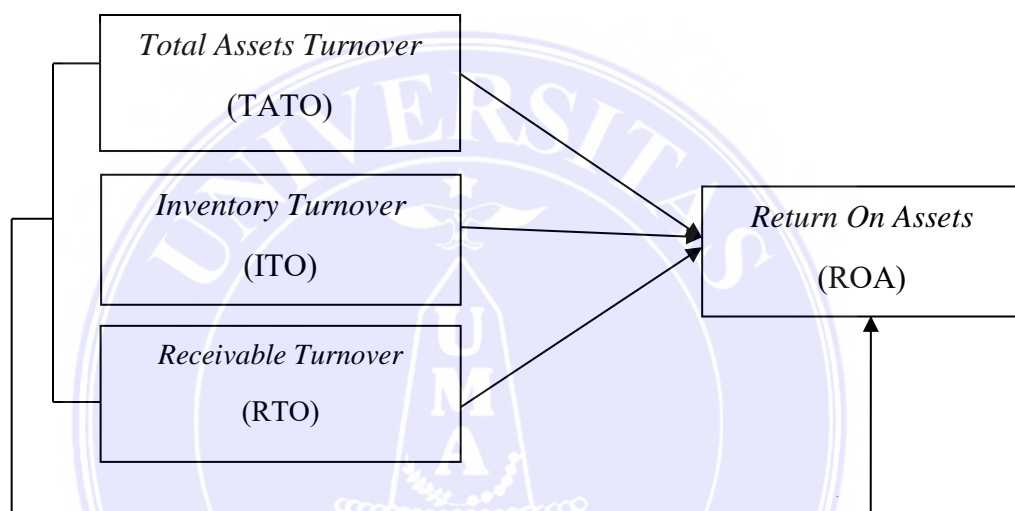
				<p>mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.</p> <p>3. Secara simultan perputaran total aset dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.</p>
2	<p>Budiandkk (2017), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado</p>	<p>Pengaruh Perputaran Total Asset, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI</p>	<p>$X1 = \text{Perputaran Total Asset}$ $X2 = \text{Perputaran Piutang}$ $X3 = \text{Perputaran Persediaan}$ $Y = \text{Return On Asset (ROA)}$</p>	<p>1. Secara parsial perputaran total aset berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>2. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>2. Secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>3. Secara simultan perputaran total aset, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.</p>

3	Susni Tania (2016), Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak.	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aktiva Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Entitas Anak.	$X1 = \text{Perputaran Persediaan}$ $X2 = \text{Perputaran Piutang}$ $X3 = \text{Perputaran Total Asset}$ $Y = \text{Return On Asset (ROA)}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. Secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. Secara parsial perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 4. Secara simultan perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap ROA.
---	--	--	---	--

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah peneliti identifikasi sebagai masalah penting. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang mempunyai tujuan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk

memperoleh laba atau keuntungan bersih. Pencapaian laba indikator yang terakhir untuk melihat perkembangan keuangan tersebut. Maka dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Dalam variabel independen adalah rasio aktivitas yang terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010 : 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *foodand beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Total Assets Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (berdasarkan fakta dan dapat dibuktikan), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Sugiyono (2014 :11).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berfokus padaperusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui annualreport.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam waktu 7 bulan yang akan dimulai dari bulan September 2019 sampai dengan April 2020.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2019-2020							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penyusunan Proposal		■						
3	Seminar Proposal			■					
4	Pengumpulan Data				■				
5	Analisis Data					■			
6	Seminar Hasil						■		
7	Sidang Meja Hijau							■	

Sumber : Penulis

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya oleh perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan annualreport.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014 : 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

Tabel 3.2

Daftar Populasi Perusahaan Food and Beverages 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk

5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Mskmur Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading company Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber: *annualreport.id*

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014 : 612) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini ini adalah sebagai berikut :

1. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel yang dipilih merupakan Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan *food and beverages* memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited* selama tahun 2014-2018.
4. Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laporan penjualan dalam 5 terbesar.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 dari 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 3.3

Daftar Penjualan Perusahaan Food and Beverages Tahun 2014-2018

No	Kode	Penjualan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INDF	73.594,70	64.061,90	66.659,50	70.186,60	73.394,70
2	ADES	578.784	669.725	887.663	814.490	804.302
3	ULTJ	3.916.789	4.393.932	4.685.987	4.879.559	5.472.882
4	CEKA	3.701.868	3.485.733	4.115.541	4.257.738	3.629.327
5	MLBI	2.988.501	2.696.318	3.263.311	3.389.736	3.649.615
6	BUDI	2.284.211	2.378.805	2.467.553	2.510.578	2.647.193
7	ROTI	1.880.262	2.174.501	2.521.920	2.491.100	2.767.545
8	SKBM	1.480.764	1.362.245	1.501.115	1.841.487	1.953.910

9	PSDN	975.081	884.907	932.905	1.399.580	1.334.070
10	DELTA	879.253	699.507	774.968	777.308	893.006
11	SKLT	681.419	745.107	834.850	914.188	1.045.000
12	BTEK	43.386	1.092.691	748.088	887.141	890.045
13	ALTO	332.402	301.781	296.471	262.143	261.497
14	ICBP	38.413	35.606	34.466	31.741	30.022

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverages 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
3	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014 : 3) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel, yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

3.4.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

a. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Asset}}$$

b. *Inventory Turnover* (ITO)

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

c. *Receivable Turnover* (RTO)

Receivable Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

2. Variabel Dependen

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan agar mempermudah dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter dalam bentuk pengamatan pencatatan dan analisis data sekunder dari laporan keuangan dan annual report Perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Teknik studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, dan jurnal yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. (Sugiyono, 2015 : 207).

Meurut Sugiyono(2016 : 238) terkait metode analisis data, antara lain :
 “kegiatan dalam analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data dan mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data dari tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis daeskriptif dan verikatif. Analisis verikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*). Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews.10.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan jumlah sampel dari variabel yang digunakan. Hasil dari analisis deskriptif biasanya berupa tabel atau grafik yang kemudian akan dijabarkan secara deskriptif.

3.6.2 Analisis Statistik Verikatif

Analisis verikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets* secara parsial maupun simultan.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel

Metode analisis regresi linear berganda model data panel digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*total assets turnover*, *inventory turnover*, dan *receivable turnover*) terhadap variabel terikat (*return on assets*). Model regresi berganda data panel yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

dimana :

Y	= <i>Return On Assets</i> i pada periode t
β_0	= Konstanta i pada periode t
X ₁	= <i>Total Assets Turnover</i> i pada periode t
X ₂	= <i>Inventory Turnover</i> i pada periode t
X ₃	= <i>Receivable Turnover</i> i pada periode t
i	= Cross Section i pada periode t
t	= Time Series i pada periode t
β_1 - β_2 - β_3	= Koefisien Regresi variabel bebas i pada periode t
ϵ	= Standard Error i pada periode t

Analisis regresi linier berganda data panel digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*).

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/ Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/ OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

2. Model Effect Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini menggambarkan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Lest Square Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan *variabel dummy* waktu di dalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana, α_{it} merupakan efek tetap di waktu untuk unit *cross section* i.

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}, \text{ adapun } w_{it} = \varepsilon_{it} + u_i$$

3.6.4 Metode Pemilihan Model

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan *uji Chow*, *uji Hausman*, dan *uji Lagrange Multiplier*. Penjelasan

yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*. Pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews.10. Melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ (maka digunakan model } common \text{ effect)}$$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0 \text{ (maka digunakan model } fixed \text{ effect)}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability $F > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *common effect*.
- b. Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model *fixed effect*, dilanjut dengan uji *hausman*.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews.10. Melakukan uji *Hausman Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *random effect*}

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* > 0,05, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* < 0,05, maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews.10. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *common effect*}

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *random effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai statistik LM > nilai *Chi-Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.

- b. Jika nilai statistik $LM < \text{nilai } Chi\text{-Square}$, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square/ OLS* (Basuki dan Pratowo, 2017 : 297).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan *eviews normalitas* sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{data berdistribusi normal\}}$$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0 \text{ \{data tidak berdistribusi normal\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability $> 0,005$ maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai Probability $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013 : 110). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,08$, maka data tersebut menjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,08$, maka data tersebut tidak menjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013 : 111). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Uji Glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknyanya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{tidak ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0 \text{ \{ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Probability $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*non autokorelation*). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes *Durbin Waston*. Langkah pendeteksian adanya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai Durbin-Waston statistic table dengan H_0 , tidak ada autokorelasi bila DW berada di :

- Ada autokorelasi (+) : $0 \leq dw \leq dl$
- Tidak ada keputusan : $dl \leq dw \leq du$
- Tidak ada autokorelasi : $du \leq dw \leq (4-du)$
- Tidak ada keputusan : $(4-du) \leq dw \leq (4-dl)$
- Ada autokorelasi (-) : $(4-dl) \leq dw \leq 4$

3.6.6 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

1. Uji Signifikansi Serempak (Uji-F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Membuat Formulasi Uji Hipotesis

H_0 : $\beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan

H_a : $\beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,005$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.

3. Penetapan Uji F-test

Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F_{hitung} . F_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-k^2)}$$

Keterangan :

F = Uji F

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

R^2 = Koefisien determinasi

4. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika F-hitung < F-tabel dan nilai Sig > 0,005
- H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika F-hitung > F-tabel dan nilai Sig < 0,05

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap suatu variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Parsial/Individu (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Uji-tadalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel indepenen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Membuat Formula Uji Hipotesis

a. *Total Asset Turnover* (TATO)

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*

b. *Inventory Turnover* (ITO)

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets*

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets*

c. *Receivable Turnover* (RTO)

$H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets*

$H_0 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets*

d. *Return On Assets* (ROA)

$H_0 : \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap kinerja keuangan

$H_0 : \beta \neq 0$, terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap kinerja keuangan

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.

3. Penentuan Uji *t-test*

Pengujian regresi secara parsial dimaksudkan apabila variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan uji *t-test* adalah T_{hitung} . T_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Uji t

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

4. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil *t*-hitung dibandingkan dengan *t*-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika *t*-hitung < *t*-tabel dan nilai Sig > 0,05
- H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika *t*-hitung > *t*-tabel dan nilai Sig < 0,05

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara parsial terhadap suatu variabel terikat.

3.6.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2013 :87). Koefisien Determinasi secara simultan pada penelitian ini, peneliti menggunakan program *Eviews.10*. Menurut Sugiyono (2013 : 292), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

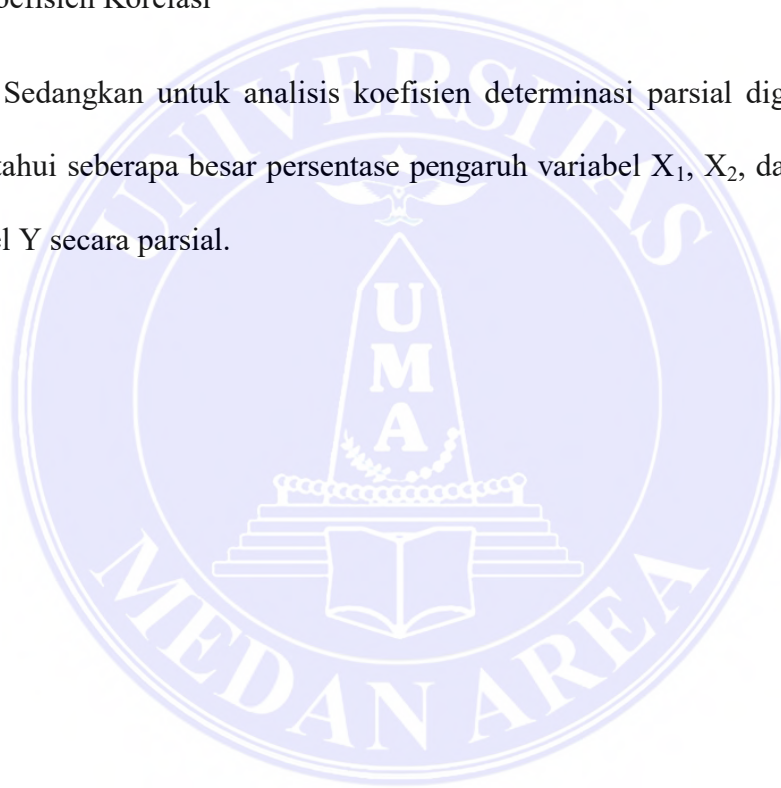
Dimana : $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Sedangkan untuk analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Y secara parsial.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Total Assets Turnover* (TATO) (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0106 < 0.05$. Dan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $-0.280589 > 1.72074$ serta memiliki koefisien regresi sebesar -0.156027 yang berarti bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI.
2. *Inventory Turnover* (ITO) (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0017 < 0.05$. Dan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3.600874 > 1.72074$ serta memiliki koefisien regresi sebesar 0.049723 yang berarti bahwa *Inventory Turnover* (ITO) (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI.
3. *Receivable Turnover* (RTO) (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.7815 > 0.05$. Dan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0.280993 < 1.72074$ serta memiliki koefisien regresi sebesar 0.002082 yang berarti bahwa *Receivable Turnover* (RTO) (X_3) memiliki pengaruh positif dan

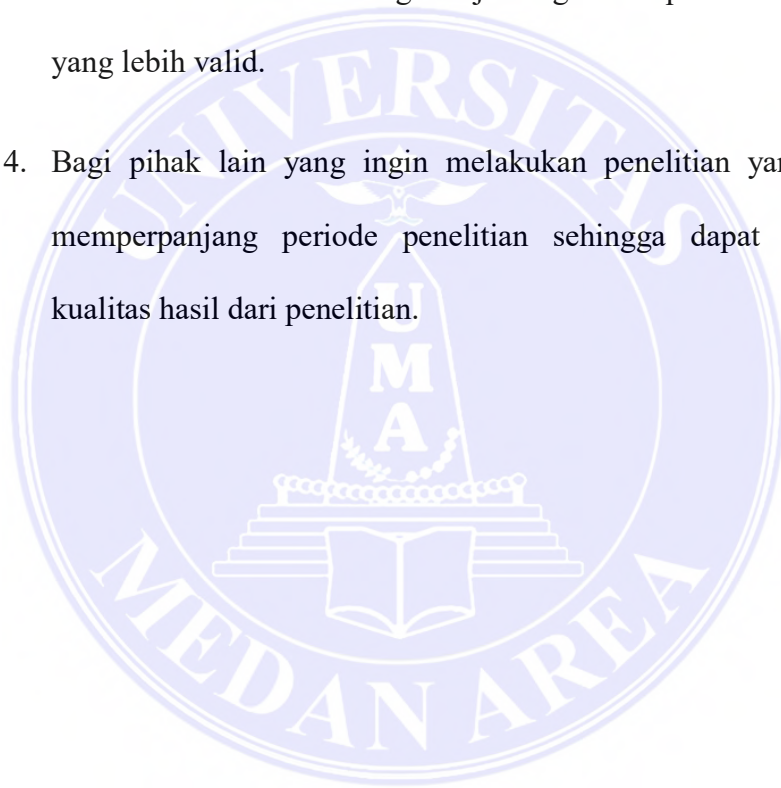
4. tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI.
5. Secara simultan *Total Assets Turnover* (TATO) (X_1), *Inventory Turnover* (ITO) (X_2) dan *Receivable Turnover* (RTO) (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.006228 < 0.05$ dan menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $5.453377 > 3.07$ yang berarti bahwa secara simultan variabel independen (TATO, ITO, dan RTO) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (ROA) pada perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI.
6. Koefisien determinasi (Adjusted Rsquared) sebesar $R^2 = 0.357604$. Nilai tersebut dapat diartikan *total assets turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover* mampu mempengaruhi atau menjelaskan *return on assets* secara simultan atau bersama-sama sebesar 35,74% dan sisanya sebesar 64,26% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian berikutnya agar menggunakan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen selain TATO, ITO, dan RTO seperti *Workings Capital Turnover* (WTO), *Fixed Assets Turnover* (FAT), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan sebagainya.

2. Dalam melakukan penelitian selanjutnya sebaiknya menambah faktor-faktor lain yang mempunyai hubungan dengan ROA. Seperti yang telah diketahui TATO, ITO dan RTO hanya mempengaruhi ROA sekitar 35%, maka dari itu perlu ditambah faktor lain untuk menambah keakuratan penelitian ini.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan periode dalam bentuk triwulan dengan tujuan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih valid.
4. Bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sama agar memperpanjang periode penelitian sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil dari penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS.21 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghozali, D. R. (2017). *ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA. Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*. Jakarta: Universitas Diponegoro.
- Jumingan. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, A. H. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, S. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, D. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: GPFE.
- Prawoto, B. d. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFEE.
- Samryn, L. M. (2011). *Pengantar Akuntansi, Edisi Pertama* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Jurnal

- DwiPutriEsthirahayu, S. R. (2014). **Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2010-2012.** *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-9.
- Feibi Teresa Budiang, S. S. (2017). **Pengaruh Perputaran Total Asset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI.** *Jurnal EMBA*, 1956-1966.
- Nova, C. (2016). **Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total Asset Terhadap Return On Asset Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk dan Entitas Anak.** *Jurnal FinAcc*, 690-698.
- Setiawan, E. (2015). **Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Sales, dan Firm Size Terhadap ROA Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013.** *Jurnal Akuntansi*, 1-20.
- Tania, S. (2016). **Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Return On Asset Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Entitas Anak.** *Jurnal FinAcc, Vol 1, No.5*, 929-947.
- Widiastuti, N. A. (2016). **Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2010-2014.** *Journal Of Accounting*, 1-8.
- Zannati, N. d. (2017). **Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016.** *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 422-432.

www.idx.co.id.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/9/20

Access From (repository.uma.ac.id)14/9/20

Lampiran 1

Analisis Deskriptif

	X1(TATO)	X2(ITO)	X3(RTO)	Y(ROA)
Mean	1.423254	4.630980	10.56653	0.146101
Median	1.156596	4.459169	10.31650	0.077135
Maximum	3.104760	10.08243	17.88841	0.526704
Minimum	0.697603	0.004567	5.341519	0.031929
Std. Dev.	0.769637	3.035792	3.711401	0.139794

Lampiran 2

1. Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/15/20 Time: 14:24
Sample: 1 25
Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.115897	0.083431	1.389146	0.1793
X1	-0.156027	0.055607	-2.805892	0.0106
X2	0.049723	0.013809	3.600874	0.0017
X3	0.002082	0.007411	0.280993	0.7815

R-squared	0.437903	Mean dependent var	0.146101
Adjusted R-squared	0.357604	S.D. dependent var	0.139794
S.E. of regression	0.112044	Akaike info criterion	-1.394198
Sum squared resid	0.263632	Schwarz criterion	-1.199178
Log likelihood	21.42748	Hannan-Quinn criter.	-1.340108
F-statistic	5.453377	Durbin-Watson stat	1.435456
Prob(F-statistic)	0.006228		

2. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 01/22/20 Time: 08:31
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.127470	0.094532	1.348427	0.1952
X1	0.021775	0.045114	0.482657	0.6355
X2	-8.97E-05	0.009960	-0.009007	0.9929
X3	-0.001130	0.005521	-0.204740	0.8402

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.873012	Mean dependent var	0.167168
Adjusted R-squared	0.820723	S.D. dependent var	0.075506
S.E. of regression	0.046685	Sum squared resid	0.037051
F-statistic	16.69585	Durbin-Watson stat	2.189640
Prob(F-statistic)	0.000002		

Unweighted Statistics

R-squared	0.874605	Mean dependent var	0.146101
Sum squared resid	0.058812	Durbin-Watson stat	1.930236

3. Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/15/20 Time: 14:50

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.253775	0.087749	2.892056	0.0087
X1	-0.002549	0.050204	-0.050767	0.9600
X2	0.007077	0.011275	0.627711	0.5370
X3	-0.012949	0.005959	-2.172774	0.0414

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.076259	0.6677
Idiosyncratic random		0.053794	0.3323

Weighted Statistics			
R-squared	0.147217	Mean dependent var	0.043955
Adjusted R-squared	0.025391	S.D. dependent var	0.063840
S.E. of regression	0.063024	Sum squared resid	0.083413
F-statistic	1.208423	Durbin-Watson stat	1.320483
Prob(F-statistic)	0.331115		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.174472	Mean dependent var	0.146101
Sum squared resid	0.387186	Durbin-Watson stat	0.284477

Lampiran 3

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.525464	(4,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	41.969121	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/15/20 Time: 14:55
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.115897	0.083431	1.389146	0.1793
X1	-0.156027	0.055607	-2.805892	0.0106
X2	0.049723	0.013809	3.600874	0.0017
X3	0.002082	0.007411	0.280993	0.7815

R-squared	0.437903	Mean dependent var	0.146101
Adjusted R-squared	0.357604	S.D. dependent var	0.139794
S.E. of regression	0.112044	Akaike info criterion	-1.394198
Sum squared resid	0.263632	Schwarz criterion	-1.199178
Log likelihood	21.42748	Hannan-Quinn criter.	-1.340108
F-statistic	5.453377	Durbin-Watson stat	1.343943
Prob(F-statistic)	0.006228		

2. UjiHausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.824570	3	0.0127

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.041564	-0.002549	0.003328	0.4445
X2	-0.009563	0.007077	0.000089	0.0784
X3	-0.011332	-0.012949	0.000022	0.7288

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/22/20 Time: 08:19

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.250968	0.127539	1.967776	0.0656
X1	0.041564	0.076474	0.543508	0.5938
X2	-0.009563	0.014714	-0.649903	0.5244
X3	-0.011332	0.007568	-1.497415	0.1526

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

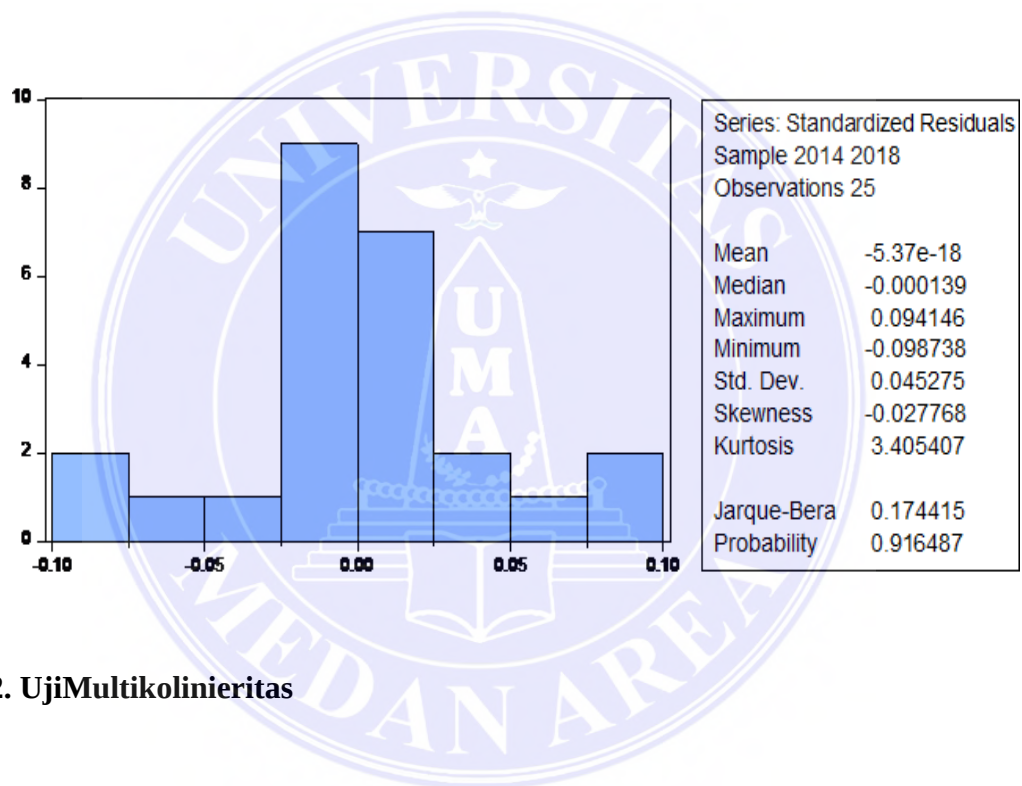
R-squared	0.895110	Mean dependent var	0.146101
Adjusted R-squared	0.851921	S.D. dependent var	0.139794
S.E. of regression	0.053794	Akaike info criterion	-2.752963
Sum squared resid	0.049195	Schwarz criterion	-2.362923
Log likelihood	42.41204	Hannan-Quinn criter.	-2.644782
F-statistic	20.72502	Durbin-Watson stat	1.676249
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Uji Lagrange Multiplier

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.901868	Prob. F(2,19)	0.4225
Obs*R-squared	2.167563	Prob. Chi-Square(2)	0.3383

Lampiran 4

1. UjiNormalitas



2. UjiMultikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1	0.7709680804339758	0.240246156463311
X2	0.7709680804339758	1	-0.1337088835083074
X3	0.240246156463311	-0.1337088835083074	1

3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESSABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/05/20 Time: 00:09				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.235833	0.108928	2.165039	0.0449
X1	-0.044588	0.065315	-0.682666	0.5040
X2	-0.001492	0.012567	-0.118741	0.9069
X3	-0.008011	0.006463	-1.239539	0.2320
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.642511	Mean dependent var		0.080809
Adjusted R-squared	0.495310	S.D. dependent var		0.064673
S.E. of regression	0.045944	Akaike info criterion		-3.068432
Sum squared resid	0.035885	Schwarz criterion		-2.678392
Log likelihood	46.35540	Hannan-Quinn criter.		-2.960252
F-statistic	4.364848	Durbin-Watson stat		2.161546
Prob(F-statistic)	0.006155			

4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.437903	Mean dependent var	0.146101
Adjusted R-squared	0.357604	S.D. dependent var	0.139794

S.E. of regression	0.112044	Akaike info criterion	-1.394198
Sum squared resid	0.263632	Schwarz criterion	-1.199178
Log likelihood	21.42748	Hannan-Quinn criter.	-1.340108
F-statistic	5.453377	Durbin-Watson stat	1.435456
Prob(F-statistic)	0.006228		

Lampiran 5

Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/15/20 Time: 14:24
Sample: 1 25
Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.115897	0.083431	1.389146	0.1793
X1	-0.156027	0.055607	-2.805892	0.0106
X2	0.049723	0.013809	3.600874	0.0017
X3	0.002082	0.007411	0.280993	0.7815
R-squared	0.437903	Mean dependent var	0.146101	
Adjusted R-squared	0.357604	S.D. dependent var	0.139794	
S.E. of regression	0.112044	Akaike info criterion	-1.394198	
Sum squared resid	0.263632	Schwarz criterion	-1.199178	
Log likelihood	21.42748	Hannan-Quinn criter.	-1.340108	
F-statistic	5.453377	Durbin-Watson stat	1.435456	
Prob(F-statistic)	0.006228			



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1271/FEB.1/06.5/II/2020

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : NALA SYAKHIYA
NPM : 168320256
Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi melalui jalur internet, yang berjudul ” **Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 Januari 2020

A.n. Dekan

Ketua Program Studi Manajemen



Wap Rizca Amelia, SE, M.Si